

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diatur oleh kurikulum yang berfungsi sebagai panduan utama untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Dalam perkembangannya, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 sebagai standar pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Lestari dkk., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam dan membangun kompetensi dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan minat mereka (Nasution dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2021 membawa peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat memahami materi secara lebih mendalam melalui pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, yaitu memberikan pengetahuan dasar tentang lingkungan dan masyarakat melalui penggabungan konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran IPAS diharapkan mampu membantu peserta didik

memahami fenomena alam dan sosial serta mengembangkan wawasan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.

Menurut Putri dan Ana (2024), pembelajaran IPAS sangat penting di tingkat sekolah dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendasar tentang lingkungan dan masyarakat. IPAS adalah gabungan dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pembelajaran ini mengintegrasikan konsep-konsep yang terkait dengan alam dan interaksi sosial manusia agar lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Tujuan pembelajaran IPAS adalah memberikan wawasan luas tentang lingkungan dan masyarakat di sekitar peserta didik. Pembelajaran ini penting untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar IPAS, peserta didik diarahkan untuk menjadi individu yang sadar lingkungan dan peduli terhadap sesama. Peserta didik yang memiliki kesadaran lingkungan dan kepedulian sosial akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung pembelajaran IPAS yang efektif, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Media pembelajaran adalah segala jenis alat, bahan, atau sumber daya yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik. Media ini dapat berupa perangkat atau bahan yang mendukung kegiatan mengajar (Nurfadhillah dkk., 2021). Media memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan relevan dengan materi pelajaran dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran (Yanto, 2019). Salah satu jenis media yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah media visual.

Media visual adalah berbagai alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Alat ini, seperti gambar atau ilustrasi, memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar. Media visual membantu memudahkan pemahaman, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan ketertarikan peserta didik dengan menyajikan konten yang relevan dengan dunia nyata. Agar efektif, media visual perlu disajikan dalam konteks yang bermakna, dan peserta didik harus berinteraksi dengan media tersebut untuk memastikan pemahaman yang mendalam (Nurfadhillah dkk., 2021). Media visual yang dapat meningkatkan hasil belajar, minat belajar, dan karakter peserta didik adalah media poster infografis.

Poster infografis adalah media yang menyampaikan informasi melalui gabungan teks dan gambar. Informasi atau data yang rumit dapat disajikan dengan cara yang lebih sederhana dan bermakna melalui satu tampilan grafis yang menarik (Hasyim dkk., 2024). Media poster infografis berfungsi untuk memvisualisasikan informasi, data, atau pengetahuan dengan menyederhanakan penyajian data yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan jelas (Padrian dan Syafril, 2020). Media poster infografis sangat penting dalam membantu pemahaman peserta didik di sekolah. Dengan pemilihan media yang tepat dan relevan, seperti poster infografis, kualitas pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan (Sadiyah dan Rezania, 2023). Dalam mata pelajaran IPAS, khususnya

pada materi norma dalam adat istiadat daerahku, poster infografis dapat menjadi alat bantu yang menarik untuk memvisualisasikan konsep-konsep adat dan nilai budaya. Penggunaan media ini diharapkan mampu menarik minat peserta didik, membuat mereka lebih antusias, dan memudahkan mereka memahami materi secara lebih mendalam. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS pendidik bisa memanfaatkan media visual berupa poster infografis. Infografis adalah media yang menggabungkan informasi dengan elemen grafis, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan cepat tanpa harus membaca keseluruhan isi buku ajar (Pongoh dkk., 2024). Penggunaan poster infografis dalam pembelajaran IPAS memberikan peluang besar untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya adalah di SD Negeri 211 Palembang.

SD Negeri 211 Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Jepang, Desa Kemang Agung, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, sekolah ini memiliki NPSN 10604302 sebagai identifikasi resmi sebagai institusi negeri. Dengan dedikasi yang tinggi terhadap mutu pendidikan, SD Negeri 211 Palembang menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, masih banyak pendidik di SD Negeri 211 Palembang yang lebih sering menggunakan metode mengajar tradisional, yaitu ceramah. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV (A), ceramah masih menjadi metode utama dalam mengajar di kelasnya. Guru

kelas IV (B), juga menambahkan bahwa meskipun media pembelajaran mulai diperkenalkan, penggunaannya masih jarang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pendidik di sekolah tersebut sudah berusia lanjut, sehingga lebih nyaman menggunakan metode ceramah yang mereka kenal sejak lama. Hal ini menyebabkan kurangnya penerapan media pembelajaran yang lebih inovatif, yang membuat peserta didik kurang terlibat aktif, dan pembelajaran menjadi monoton sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi kurang optimal.

Dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 211 Palembang, terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPAS, antara lain: (1) peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung; hal ini terlihat ketika mereka hanya diam dan mendengarkan, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, (2) peserta didik terlihat kurang aktif, tidak bersemangat, dan cenderung merasa bosan selama mengikuti pelajaran, (3) pendidik masih menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah, menulis di papan tulis, dan memberikan tugas, dan (4) pendidik hanya memanfaatkan buku cetak, serta kadang-kadang hanya menyertakan gambar sebagai media tambahan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik, terutama dalam materi yang relevan.

Di kelas IV terdapat materi mengenai norma dalam adat istiadat di daerahku pada mata pelajaran IPAS. Norma dalam adat istiadat daerahku memiliki peran penting dalam mengatur perilaku dan menjaga harmoni dalam suatu

komunitas. Norma adat adalah aturan tidak tertulis yang menetapkan cara berinteraksi, sementara nilai adat mencakup prinsip-prinsip yang dihargai oleh masyarakat (Turyani dkk., 2024). Bagi peserta didik kelas IV di SD Negeri 211 Palembang, pembelajaran norma dalam adat istiadat bertujuan memperkenalkan pentingnya perilaku yang sesuai dengan budaya lokal. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memahami cara berinteraksi yang baik dengan sesama dan lingkungan sekitar (Azizah dan Maemonah, 2022).

Sejalan dengan penelitian ini, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual, seperti infografis dan poster, memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Safitri dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan media poster pada pembelajaran PKN di sekolah dasar dinyatakan sangat praktis dan cukup efektif untuk mendukung pembelajaran karena penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Temuan serupa juga diperoleh oleh Sulfany dkk. (2023), yang menyatakan bahwa media poster sebagai alat bantu pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, Wahyuningrum dkk. (2024) mengungkapkan bahwa poster infografis sebagai media visual dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Sasmita dan Prayudi (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti poster digital, efektif dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS untuk murid kelas IV sekolah dasar.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual, khususnya infografis, memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Visual Poster Infografis dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 211 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlihat kurang aktif, tidak bersemangat, dan cenderung merasa bosan selama proses pembelajaran IPAS, yang disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan minimnya variasi media pembelajaran yang menarik.
- 2) Kurangnya media pembelajaran visual yang menarik, seperti poster infografis, menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang abstrak.
- 3) Penggunaan media visual, seperti poster infografis, berpotensi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya difokuskan pada penggunaan poster infografis sebagai media pembelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV SD.
- 2) Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum IPAS kelas IV dan dipilih tema yang relevan untuk divisualisasikan dalam bentuk infografis.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual poster infografis terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 211 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media visual infografis terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 211 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual berupa poster infografis terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 211 Palembang terhadap materi norma adat istiadat”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS, dengan membuktikan efektivitas penggunaan media visual berupa poster infografis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami materi IPAS dengan lebih mudah melalui media visual berupa poster infografis, sehingga meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar mereka dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga guru dapat mengintegrasikan media visual seperti poster infografis dalam mengajar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan media visual yang inovatif, seperti poster infografis, guna meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran, yang sekaligus dapat memperkaya wawasan dan keterampilan peneliti dalam bidang pendidikan dan penelitian pendidikan.